



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap para remaja Kristen Protestan yang telah meninggalkan gereja, gambaran mengenai pengalaman mereka meninggalkan gereja pun diperoleh. Hasil penelitian yang telah dibahas pada bagian sebelumnya menjadi inti dari penelitian ini. Berikut ini adalah simpulan yang diperoleh penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, penelitian ini menemukan bahwa pemaknaan yang diberikan para remaja Kristen Protestan yang menjadi partisipan dalam penelitian ini terhadap pengalaman mereka meninggalkan gereja. Pengalaman meninggalkan gereja ini dapat menunjukkan faktor-faktor yang mendorong remaja Kristen Protestan meninggalkan gereja. Berdasarkan deskripsi tekstural, tema-tema yang diperoleh atas pengalaman-pengalaman tersebut adalah sebagai berikut.

1. Ke gereja karena paksaan
2. Penilik jemaat tidak menjadi teladan
3. Budaya menghakimi dalam gereja
4. Tradisi gereja yang melenceng dan tidak relevan
5. Media daring lebih menjawab keingintahuan
6. Gereja-gereja tidak harmonis
7. Bebas dari penghakiman terhadap orang lain
8. Firman yang tidak relevan

9. Doa tidak memperbaiki keadaan
10. Fakta ketidakberadaan Tuhan
11. Agama Kristen tidak konkret
12. Ibadah di gereja itu buang waktu
13. Terlalu banyak kontradiksi dalam Alkitab
14. Kekristenan tidak masuk akal

Deskripsi struktural pengalaman partisipan menunjukkan bahwa remaja Kristen Protestan meninggalkan gereja karena adanya, masalah keluarga, interaksi yang tidak berkesan dengan penilik jemaat ataupun jemaat gereja, ketersediaan media daring dalam menyediakan segala jenis informasi, perkembangan remaja khususnya dalam segi kognisi yang mendorong mereka memiliki pemikiran skeptis terkait kepercayaan, dan lain sebagainya.

Selain itu, berdasarkan pengalaman para partisipan ditemukan alasan meninggalkan gereja berupa *overprotective*, *shallow*, *antiscience*, dan *doubtless* (Kinnaman & Hawkins, 2011). Bahasan penelitian lain terkait yang dapat ditemukan dalam penelitian ini adalah kegagalan gereja dalam membangun karakteristik *faith-nurturing* (Choi, 2012) dalam ibadah dewasa muda mereka. Selain itu, sikap skeptis remaja Kristen Protestan mendorong fenomena meninggalkan gereja (Niemelä, 2015). Tidak berhenti di sana, kegagalan penilik jemaat menunjukkan teladan juga termasuk dalam pengalaman remaja Kristen Protestan meninggalkan gereka (Hibbert, 2013).

Sementara itu, korelasi remaja meninggalkan gereja dengan aspek demografi, latar belakang keluarga, dan transisi hidup remaja (Hardie et al., 2013) tidak ditemukan dari pengalaman para partisipan. Namun, pengalaman partisipan

menunjukkan bahwa partisipan mengalami tahap dekonversi iman (Fazzino, 2014).

5.2 Saran

Keterbatasan dalam ketidakmampuan untuk melihat fenomena ini secara lebih utuh, ketidakmampuan untuk melakukan wawancara secara tatap muka karena wabah COVID'19 yang tengah berlangsung, dan keterbatasan fasilitas lainnya menjadi alasan ketidaksempurnaan penelitian ini. Oleh sebab itu, untuk menjadi bahan pertimbangan pada waktu-waktu selanjutnya, di bawah ini merupakan saran terkait penelitian ini.

1. Saran Akademis

Penelitian ini berfokus pada pengalaman remaja Kristen Protestan meninggalkan gereja. Berdasarkan penelitian ini dapat dilihat bahwa pengalaman para partisipan akan sangat membantu gereja dalam meregenerasi jemaat untuk kelangsungan Agama Kristen Protestan yang berkelanjutan. Bagaimana usaha gereja dalam meregenerasi jemaatnya? Bagaimana pengaruh keluarga dalam keputusan remaja terkait kehidupan religiusnya? Bagaimana pengalaman remaja Kristen Protestan yang meninggalkan gereja berpengaruh terhadap masa depannya? Bagaimana fenomena remaja Kristen Protestan meninggalkan gereja berpengaruh pada kehidupan sosial bermasyarakat? Adakah kaitan fenomena remaja Kristen Protestan meninggalkan gereja dengan bidang budaya atau bahkan ekonomi? Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dijadikan celah penelitian baru selanjutnya. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat melakukan penelitian

Fenomenologi pengalaman penilik jemaat dalam menangani remaja Kristen Protestan yang telah meninggalkan gereja.

2. Saran Praktis

Implikasi yang ditemukan berdasarkan tema-tema hasil penelitian ditujukan bagi gereja. Pihak gereja harus mampu menyediakan suasana yang sesuai dengan kebutuhan religius para remaja Kristen Protestan. Sistem komunikasi 2 arah yang baik harus dibuat dalam gereja, sehingga terjadi dialog yang saling melengkapi baik mengenai Tuhan, kehidupan, maupun pengetahuan umum antara penilik jemaat sebagai wakil gereja dan remaja Kristen Protestan.